

ANALISIS IDENTIFIKASI UNSUR 5M PENYEBAB TERJADINYA DUPLIKASI NOMOR REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH LAMONGAN BULAN JANUARI SAMPAI DENGAN MARET 2022

¹M Dwi Hidayatulloh*, ²Shanty Rizkhika, ³Siti Nur Qomariyah

¹RS Muhammadiyah Lamongan, dwipsra@gmail.com

^{2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta, shantyrizkhika@gmail.com

ABSTRAK

Sistem penomoran dalam pelayanan rekam medis merupakan tatacara penulisan nomor yang diberikan kepada pasien yang telah datang berobat sebagai bagian dari identitas pribadi pasien yang bersangkutan. Penomoran rekam medis di rumah sakit pada umumnya menggunakan sistem penomoran unit numbering sistem. Duplikasi nomor rekam medis dapat menyebabkan pelayanan di faskes kesehatan menjadi terganggu yang mengakibatkan riwayat penyakit pasien tidak terdokumentasikan dengan baik. Duplikasi penomoran umumnya disebabkan oleh proses identifikasi yang kurang tepat dan dilaksanakan secara manual sehingga menyebabkan seorang pasien mendapat lebih dari satu nomor rekam medis. Akibat terjadi duplikasi rekam medis dengan metode wawancara yaitu di sebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi unsur 5M diantaranya yaitu :*Man* (manusia), *Material* (sarana dan prasarana), *Method* (cara), *Machine* (alat), *Money* (uang/biaya). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam periode bulan januari sampai dengan maret 2022 terdapat duplikasi no rekam medis sebanyak 236 dikarenakan karena kurang telitinya petugas pendaftaran dalam melakukan indentifikasi pada saat melakukan pendfataran, beberapa pasien lupa membawa KIB pada waktu melakukan kunjungan sehingga petugas dalam melakukan identifikasi kurang maksimal, dan SOP untuk melakukan pendafataran pasien baru belum berjalan dengan maksimal.

Kata Kunci : *unit numbering sistem, duplikasi rekam medis, 5M*

ABSTRACT

The numbering system in medical record services is the procedure for writing numbers given to patients who come for treatment as part of the patient's personal identity. Numbering of medical records in hospitals generally uses a unit numbering system. Duplication of medical record numbers can cause services at health facilities to be disrupted which results in the patient's medical history being not properly documented. Duplication of numbering is generally caused by an inaccurate identification process that is carried out manually, causing a patient to receive more than one medical record number. As a result of duplication of medical records with the interview method, it is caused by several factors which include elements of 5M including: Man (human), Material (facilities and infrastructure), Method (method), Machine (tool), Money (money/cost). The results of the study concluded that in the period from January to March 2022 there were 236 duplications of medical record numbers due to the lack of thoroughness of the registration officer in identifying at the time of registration, some patients forgot to bring KIB when visiting so that officers in identifying were less than optimal. , and the SOP for registering new patients has not run optimally.

Keywords: *unit numbering system, duplication of medical records,5M*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang terus berusaha untuk meningkatkan pelayanan dan memberikan pelayanan terbaik kepada pasien. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit, Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan serta paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat(Kemenkes No 340, 2010). Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan merupakan Rumah Sakit swasta Amal Usaha Muhammadiyah Kesehatan sebagai pusat rujukan

umum tipe B serta rumah sakit pendidikan tipe B di wilayah Jawa Timur. Hal tersebut sangat mendukung untuk memperoleh dukungan belajar bermakna serta fasilitas yang memadai.

Dalam Pelayanan kesehatan, Rumah Sakit berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien. Salah satunya dengan mencatat semua tindakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien serta riwayat kesehatan pasien. Data tersebut dicatat dalam sebuah berkas atau dokumen yang disebut rekam medis. Menurut Permenkes No. 269/Mentri Kesehatan/Per/III/2008 rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No 269, 2008). Rekam medis dituliskan dengan lengkap dan jelas. Untuk peraturan rekam medis elektronik penyelenggaraannya diatur dengan peraturan tersendiri.

Dalam penyelenggaraan rekam medis dimulai dengan kegiatan saat penerimaan pasien, pencatatan data medik pasien, serta dilanjutkan dengan proses penanganan berkas rekam medis pasien meliputi pengolahan, penyimpanan dan pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan/peminjaman dan pelaporan. Seorang perekam medis dan informasi kesehatan (PMIK) juga penting untuk memperhatikan cara pemberian nomor rekam medis.

Sistem penomoran rekam medis merupakan tatacara penulisan nomor rekam medis yang diberikan kepada pasien yang datang berobat sebagai bagian dari identitas pribadi pasien yang bersangkutan. Penomoran rekam medis di Rumah Sakit pada umumnya menggunakan sistem penomoran *unit numbering sistem*. Sistem penomoran *unit numbering sistem* adalah pemberian satu nomor rekam medis pada pasien rawat jalan maupun pasien rawat inap. Nomor rekam medis diberikan pertama kali kepada pasien yang periksa ke rumah sakit dan nomor tersebut dipakai selamanya untuk kunjungan seterusnya. Sistem penomoran berperan penting dalam penyelenggaraan rekam medis untuk menghindari terjadinya duplikasi rekam medis.

Duplikasi nomor rekam medis dapat menyebabkan pelayanan di faskes kesehatan menjadi terganggu yang mengakibatkan riwayat penyakit pasien tidak terdokumentasikan dengan baik. Kurangnya ketelitian petugas saat menangani pasien dan sebagian ada pasien yang tidak membawa kartu indeks berobat yang mengaku pasien baru sehingga pasien akan dianggap pasien baru dan diberikan nomor rekam medis baru. Duplikasi penomoran umumnya disebabkan oleh proses identifikasi yang kurang tepat dan dilaksanakan secara manual sehingga menyebabkan seorang pasien mendapat lebih dari satu nomor rekam medis. (Muldiana dkk, 2016: 70)

Penelitian Suheri (2019) di RSUD Madani Medan, dari 233 berkas rekam medis terdapat duplikasi rekam medis 13,73% dan nomor rekam yang tidak terduplikasi sebanyak 86,26 %. Penelitian yang dilakukan Hasibuan (2016) di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan, dari 720 berkas terdapat duplikasi rekam medis 1,45% dan nomor rekam medis yang tidak terduplikasi sebanyak 98,63%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis identifikasi unsur 5M penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan”.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yaitu metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang unsur manajemen 5M (Man, Money, Material, Machine, Methode)

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan. Dan penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2022.

3. Populasi
Populasi dari penelitian ini terdiri dari subyek yaitu petugas pendaftaran pasien rawat jalan dan obyek yaitu nomor rekam medis pasien di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan pada bulan periode bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2022.
4. Sampel dan Teknik Sampling
Sampel dalam penelitian ini adalah nomor rekam medis pasien di Rumah sakit Muhammadiyah Lamongan periode bulan Januari sampai dengan Maret 2022 yang sudah dihitung berdasarkan rumus slovin sebanyak 148 nomor rekam medis dengan akurasi 5% dengan metode purposive sampling.
5. Metode Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada petugas pendaftaran rawat jalan untuk mendapatkan data unsur 5M. Sedangkan observasi untuk mengamati unsur 5M (man, money, material, machine dan method) pada data duplikasi rekam medis
6. Instrument Pengumpulan Data
Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan lembar *checklist* untuk observasi dan data primer.
7. Teknik Analisa Data
Dalam penelitian ini analisa data dilakukan secara deskriptif, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang faktor yang memengaruhi duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penomoran Rekam Medis di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan

Sistem penomoran yang diterapkan di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan menggunakan dengan cara unit numbering system (sistem penomoran unit), maka diharuskan seorang pasien hanya bisa mendapatkan satu nomor rekam medis untuk selamanya baik digunakan pada bagian rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat (Gultom & Pakpahan, 2019). sistem ini merupakan pemberian nomor yang paling baik untuk efisiensi tempat penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan banyak ditemukannya duplikasi nomor rekam medis pasien, dimana satu pasien mendapatkan lebih dari satu nomor rekam medis. Hal ini dikarenakan banyaknya pasien yang tidak membawa kartu identitas (KTP), tidak membawa KIB, lupa pernah berobat di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan serta kurang telitinya petugas pendaftaran sesuai dengan pernyataan responden A.

....*Satu Pasien mendapatkan dua nomor rekam medis dikarenakan kurang telitinya petugas pendaftaran dalam mendaftar, lupa tidak membawa kartu identitas(KTP)dan KIB,serta lupa pernah berobat di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.*

Tabel 1. Hasil kuisioner tingkat kepatuhan prosedur pendaftaran rawat jalan

No	Indeks	Kategori	Tingkat Kepatuhan	
			n	%
1.	81-100	Sangat Baik	3	30%
2.	61-80	Baik	4	40%
3.	41-60	Cukup	2	20%
4.	21-40	Buruk	1	10%

5.	0-20	Sangat Buruk	0	0%
----	------	--------------	---	----

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa hasil kuisioner tingkat kepatuhan melakukan prosedur pendaftaran rawat jalan di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan memiliki kategori sangat baik sebesar 30%, kategori baik 40%, kategori cukup 20%, kategori buruk 10%, dan kategori sangat buruk 0%. Sehingga dapat dikatakan bahwa masih terdapat petugas pendaftaran yang kurang patuh dalam melakukan prosedur pendaftaran.

Tabel 2. Karakteristik tingkat pendidikan petugas pendaftaran rawat jalan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SMP	0	0%
2.	SMA/SMK	10	100%
3.	D3 RMIK	0	0%
4.	D3 NON RMIK	0	0%
5.	S1	0	0%

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui bahwa hasil kuisioner tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK dengan persentase 100% dan tidak ditemukan petugas dibagian pendaftaran berlatar belakang D3 RMIK. Dimana yang bekerja di instalasi rekam medis harusnya berpendidikan rekam medis.

Tabel 3. Jumlah Duplikasi Rekam Medis pada Bulan Januari-Maret 2022

Bulan	Jumlah Kunjungan	Jumlah RM Duplikasi	Jumlah RM yang Tidak Duplikasi
Jan	9.492	32	9.460
Feb	7.891	64	7.827
Mar	9.125	140	8.985
Total	26.508	236	26.272

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui bahwa dari bulan januari sampai maret 2022 terdapat 236 duplikasi rekam medis. Dari wawancara yang dilakukan kepada kepala rekam medis diketahui bahwa pada bulan januari rata-rata pasien yang mendapatkan nomor ganda sebanyak 1-2 pasien (32 duplikasi nomer rekam medis), bulan february rata-rata pasien mendapatkan nomer ganda 2-3 pasien (64 duplikasi nomer rekam medis) dan pada bulan maret rata rata pasien medapat nomer ganda sebanyak 4-5 pasien (140 duplikasi nomer rekam medis).

Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis

a. Faktor Man (Manusia)

Duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan disebabkan kurang telitinya patugas serta kurangnya petugas pendaftaran yang memiliki kompetensi rekam medis. Sesuai dengan pernyataan Responden A.

....kurang telitinya petugas saat mendaftar dan banyak nya antrian membuat petugas pendaftaran kurang fokus dalam mendaftar. Untuk petugas pendaftaran juga rata rata masih lulusan SMA dan jarang yang sudah mengikuti pelatihan rekam medis.

Responden A 39 tahun

b. Faktor Material (Sarana Prasarana)

Pemberian KIB diberikan kepada pasien setelah mendaftar dan bisa digunakan setiap kali pasien datang berkunjung kembali ke Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan, akan tetapi ada beberapa pasien yang lupa tidak membawa KIB pada saat berobat kembali, hal ini dapat menyebabkan terjadinya duplikasi nomor rekam medis. Sesuai dengan pernyataan Responden A.

....eemm pasien lama yang datang berobat terkadang lupa tidak membawa KIB sehingga petugas kesulitan untuk mencari data pasien.

Responden A 39 tahun

c. Factor Method (Cara)

Pemberian nomor rekam rekam medis di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan menggunakan system unit numbering dimana pasien mendapatkan satu nomor rekam medis dan berlaku selamanya. Akan tetapi SOP mendaftarkan pasien lama atau pun pasien baru belum terlaksana dengan baik sehingga menyebabkan terjadinya duplikasi nomor rekam medis. Sesuai dengan pernyataan Responden B.

..... system penomoran di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan menggunakan system penomoran UNS akan tetapi pada saat pelaksanaan mendaftarkan pasien lama atau pun baru petugas tidak melakukan identifikasi sesuai SOP.

Responden B 30 tahun

d. Factor Machine (Alat)

Dalam pemberian nomor rekam medis Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan sudah menggunakan system komputerisasi. Sesuai dengan pernyataan Responden B.

...Untuk pemberian nomor rekam medis di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan sudah system komputerisasi, jadi untuk pencarian data pasien hanya dengan langsung memasukkan nomor rekam medis ataupun mencari data pasien pada program appointment pendaftaran jika pasien tersebut pasien lama yang sudah pernah berobat di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan. Nah untuk pasien baru tetap harus mengentry data pasien terlebih dahulu.

Responden B 30 tahun

e. Faktor Money (Uang/Biaya)

Dalam hal ini Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan sudah sangat memfasilitasi pada unit rekam medis dibagian pendaftaran. Sesuai dengan pernyataan Responden C.

....Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan sudah sangat memfasilitasi dibagian pendaftaran, dengan adanya KIB yang diberikan kepada pasien dan masih banyak lagi akses kemudahan yang diberikan untuk pelayanan pendaftaran pasien.

Responden C 29 tahun

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada petugas pendaftaran rawat jalan, masih ada beberapa petugas pendaftaran yang masih kurang teliti ketika melakukan pendaftaran pasien sehingga terjadi duplikasi no rekam medis. Faktor yang menyebabkan duplikasi rekam medis, antara lain:

1. Pasien yang sudah pernah periksa tetapi lupa kalau sudah pernah periksa sehingga mengisi formulir pendaftaran pasien baru.
2. Penulisan identitas nama tidak sesuai dengan identitas sebelumnya pada saat pasien mengisi formulir pendaftaran pasien
3. Identitas pasien sebelumnya masih menggunakan nama By.Ny
4. Petugas tidak mengecek terlebih dahulu di program RS apakah pasien tersebut benar pasien baru atau bukan.

Bagi pasien lama yang tidak membawa KIB pada saat berobat petugas biasanya melakukan pendaftaran dengan menggunakan kartu identitas pasien seperti KTP, KK dan kartu BPJS atau asuransi lain nya untuk mengetahui pasien baru atau lama jika tidak menemukan rekam medisnya maka dibuatkan rekam medis baru. Apabila dalam pencarian data pasien di temukan no rangkap, maka petugas pendaftaran akan mengupload data tersebut di group Nomor Rangkap via *Telegram*. Selanjutnya petugas bagian pengontrolan nomor rangkap akan melakukan pengecekan riwayat

setiap nomor rekam medis tersebut. petugas melakukan penggabungan nomor rekam medis. Petugas mengecek ulang nomor rekam medis yang sudah digabungkan di SIM RS untuk memastikan apakah rekam medis tersebut sudah tergabung.

Dampak Duplikasi Nomor Rekam Medis

Duplikasi nomor rekam medis dapat menyebabkan tidak berkesinambungan isi berkas rekam medis seorang pasien. Dalam hal ini juga akan menyebabkan para petugas kesehatan kesulitan untuk mengetahui riwayat pemeriksaan pasien terdahulu, untuk itu jika terjadi duplikasi nomor rekam medis seharusnya langsung dijadikan satu rekam medis yang baru dengan rekam medis yang lama untuk menghindari hal tersebut. Sesuai dengan pernyataan Responden C.

...sebaiknya jika terjadi duplikasi nomor rekam medis harus langsung dijadikan satu rekam medis yang lama dengan yang baru agar tidak terjadi kesulitan dalam mengetahui Riwayat pemeriksaan pasien.

Responden C 29 tahun

Akibat terjadi duplikasi rekam medis dengan metode wawancara yaitu di sebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi unsur 5M diantaranya yaitu :

1. Man (manusia) kurang telitinya petugas dalam melakukan identifikasi pasien
2. Material (sarana dan prasarana) pemberian KIB kepada pasien tapi beberapa pasien tidak membawa KIB waktu berobat ke Rumah Sakit.
3. Method (cara) SOP untuk penggunaan Unit Numbering System belum dilakukan secara maksimal
4. Machine (alat) pemberian nomor rekam medis Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan sudah menggunakan system komputerisasi
5. Money (uang/biaya) Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan sudah sangat memfasilitasi pada unit rekam medis dibagian pendaftaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam periode bulan januari sampai dengan maret 2022 terdapat duplikasi no rekam medis sebanyak 236 dikarenakan karena kurang telitinya petugas pendaftaran dalam melakukan indentifikasi pada saat melakukan pendaftaran, beberapa pasien lupa membawa KIB pada waktu melakukan kunjungan sehingga petugas dalam melakukan identifikasi kurang maksimal, dan SOP untuk melakukan pendafataran pasien baru belum berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI (2010) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit', p. 116
- Permenkes No 269. permenkes ri 269/MENKES/PER/III/2008. Vol. 2008, Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/Iii/2008. 2008. p. 7.
- Muldiana, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Rumah Sakit Atma Jaya 2016. Jurnal INOHIM, 4, 48. <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/viewFile/148/128>
- Hasibuan, A. S. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016', (2).
- Arianti, S. D., Masyfufah, L., Sulistyoadi, S., & Wijaya, F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis Di Siloam Hospitals Surabaya. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo, 6(2), 179. <https://doi.org/10.29241/jmk.v6i2.388>
- Gultom, Suheri Perulian. Pakpahan, E. W. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Duplikasi. Vol 4(2), 604–613. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI/article/view/83>
- Ali Seha, Harianto Nur Susilani, A. T. (2016). Faktor Duplikasi Nomor Rekam Medis Dengan

- Pendekatan Fishbone. Politeknik Kesehatan Permata Indonesia, 18–20.
- Perawat, Y., Selatan, S., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2020). LITERATURE REVIEW LITERATURE REVIEW.
- Depkes RI (2006). Pedoman Pengolahan Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Hakam,F.(2014). Pengembangan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Data di Bagian Register
- Sari, M., & Rudi, A. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Duplikasi Nomor Rekam Medis di Rumah Sakit Umum. *Jurnal Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 2, 1–6.